

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan itu sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang dapat membantu agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju kearah yang lebih baik lagi. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dan bagaimana seorang guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebab di dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Maka pendidikan itu sendiri dapat diterapkan melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sejak pendidikan Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA erat kaitannya dengan cara

mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA rendah. Pembelajaran IPA di sekolah masih mengarahkan anak untuk menghafal informasi, tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelajaran IPA juga tidak begitu diminati oleh siswa, karena siswa masih menganggap bahwa IPA itu merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga siswa tidak berminat untuk mempelajarinya, dan ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran IPA tidak cukup diajarkan hanya dengan model ceramah saja atau guru hanya menyampaikan informasinya saja. Tetapi siswa seharusnya mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya sekedarnya saja tetapi siswa juga perlu diberikan pengalaman langsung tentang apa yang mereka pelajari. Namun masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA adalah masih jarangya di lakukan kegiatan praktik di sekolah-sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga pembelajaran menunjukkan guru yang aktif dan siswa cenderung pasif. Hal ini sangat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, karena dapat menyebabkan anak gagal dalam belajar sehingga prestasi belajar menurun dan pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Oleh sebab itu, guru harus mampu mengefektifkan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan keefektifan penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu guru harus memahami tentang model atau

strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar suatu pembelajaran merupakan suatu usaha dalam peningkatan mutu dan kualitas pengeluaaran siswa. Untuk mengukur keefektifan hasil suatu kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui keterampilan yang dilihat dari aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang di dapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri 101766 Bandar Setia Kec.Percut Sei Tuan pada pelajaran IPA masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 28 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi, dan 10 orang siswa lainnya tergolong memiliki hasil belajar sedang dan sedangkan yang 14 siswa lagi tergolong memiliki hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Disebabkan karena kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas dan penggunaan model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang ada, kenyataannya penguasaan model dan metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangatlah diperlukan. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien maka guru harus memiliki sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar sains, guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan

sistem kelompok yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dimana siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang terdiri antara empat sampai lima orang yang mempunyai latar belajar kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode STAD, diharapkan akan membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar, sehingga perhatiannya penuh dalam mengerjakan tugas, belajar penuh keikhlasan sehingga penguasaan dalam memahami materi pelajaran tersebut meningkat dengan harapan terlaksananya hasil belajar secara optimal. Di samping itu model pembelajaran Kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berfikir kritis serta ada kemauan untuk membantu satu sama lain.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Dengan harapan tersebut maka pelajaran IPA dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di pilih dalam penelitian ini untuk dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif STAD di kelas VI SD Negeri No. 101766 Bandar Setia T.A 2015/2016 .** Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tergolong rendah.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih bersifat teacher center.
4. Siswa sering merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena minimnya media yang digunakan guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif STAD di kelas VI SD Negeri No. 101766 Bandar Setia T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif STAD* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri No.101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif STAD* di kelas VI SD Negeri No.101766 Bandar Setia T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun di dalam penelitian memiliki manfaat yang positif. Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa

- Sebagai bahan yang diharapkan semakin termotivasi untuk belajar khususnya belajar IPA karena adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang variatif dan tidak monoton untuk pencapaian hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

- Sebagai bahan rujukan dalam pengembangan pembelajaran *Kooperatif type STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

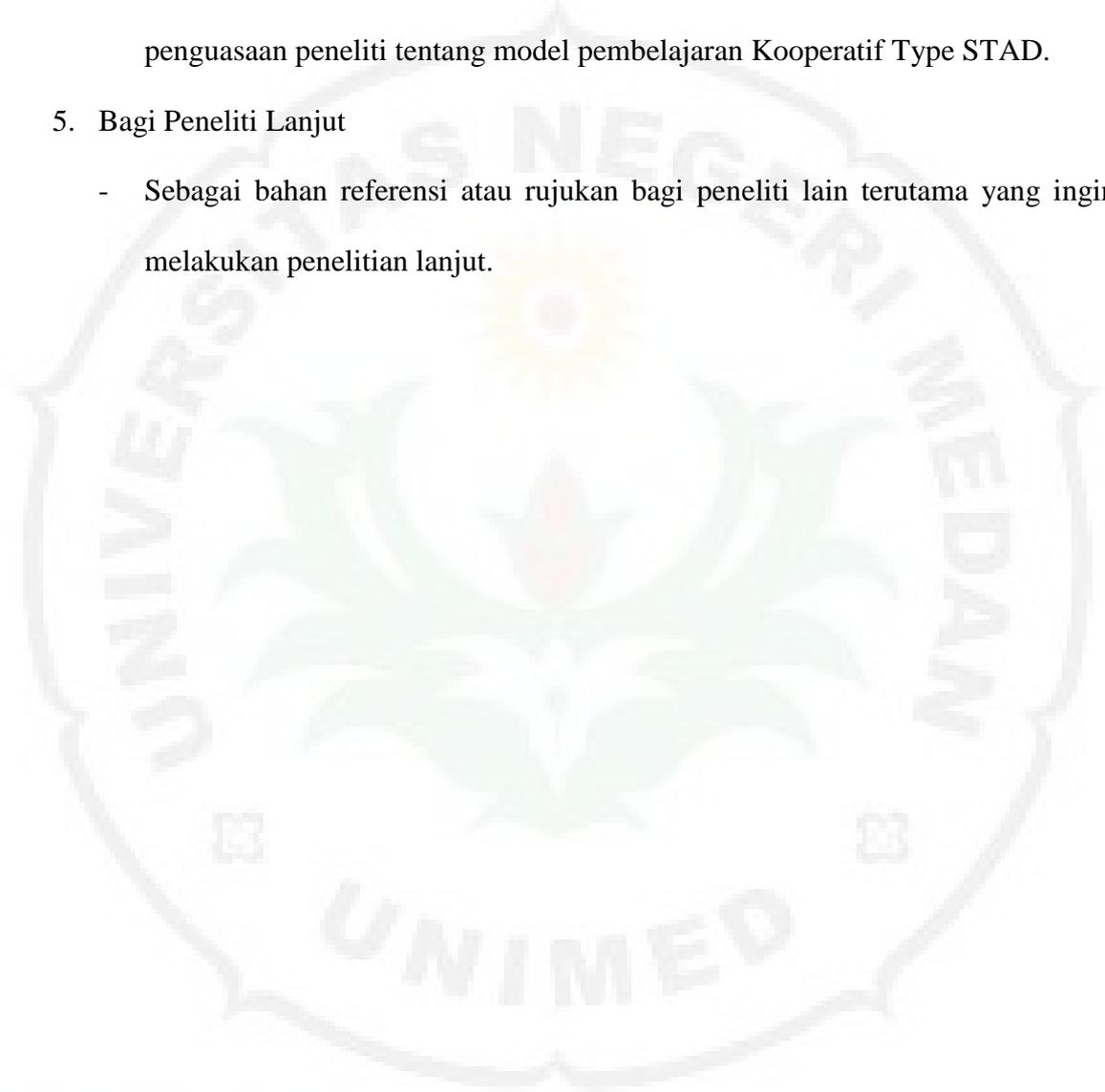
- Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran pada pendidikan tingkat SD terutama dalam penggunaan model pembelajaran *STAD (student Teams Achievement Division)* khususnya pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

- Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran Kooperatif Type STAD.

5. Bagi Peneliti Lanjut

- Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY